



## KEPEDULIAN ORANG TUA MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK DI DESA ANGGONDARA KABUPATEN KONAWE

Ika Safitri<sup>1,\*</sup>, Sitti Aisyah Mu'min<sup>2</sup>, & Faizah Binti Awad<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Kendari

\*Email: [ikasafitri471@gmail.com](mailto:ikasafitri471@gmail.com)

### Abstract

*This article aims to determine the parents' concern for children in terms of the implementation of the value of Islamic religious education in Anggondara Village, Palangga District, Konawe Regency. This descriptive qualitative research, data collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the form of concern done by parents to their children is to guide their children by doing actions directly and participate in practicing not only instructing, paying attention to children's learning, teaching good morals to parents and others, motivating by helping and developing ways of learning their children, advising them about their rights and obligations as a child who is obliged to serve their parents, as well as giving children rewards and punishment. Supporting factors in the form of parents' awareness about the importance of religious education for children and the support of the Qur'an Education Park which plays an active role in teaching children of the Koran and the religious community environment and have a high tolerance The inhibiting factors faced by parents is that there are still communities whose economic conditions less, as well as media factors that influence the mindset of children.*

**Keywords:** Parental Concern, Implementation of Islamic Education Values

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kepedulian orang tua terhadap anak dalam hal implementasi nilai pendidikan agama islam di Desa Anggondara, Kecamatan Palangga, Kabupaten Konawe. Penelitian deskriptif kualitatif ini, data dikumpulkan melalui observasi, interviu, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kepedulian yang dilakukan orang tua kepada anaknya yakni membimbing anaknya dengan melakukan tindakan secara langsung dan ikut mempratikkan tidak hanya menyuruh, memberikan perhatian terhadap belajar anak, mengajarkan berakhlak baik kepada orang tua dan orang lain, memotivasi dengan membantu dan mengembangkan cara belajar anaknya, menasehatikanak tentang hak dan kewajibannya sebagai seorang anak yang wajib berbakti kepada orang tua, serta memberikan anak *reward* dan *punishment*. Faktor pendukung berupa kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan agama bagi anak dan dukungan Taman Pendidikan Alquran yang berperan secara aktif mengajar anak-anak mengaji dan lingkungan masyarakat agamis dan punya toleransi yang tinggi Adapun faktor penghambat yang dihadapi orang tua yaitu masih terdapat pula masyarakat yang kondisi ekonominya kurang, serta faktor media yang ikut mempengaruhi pola pikir anak-anak.

**Kata kunci:** Kepedulian Orang Tua, Implementasi Nilai Pendidikan Islam

### PENDAHULUAN

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan

Nasional. Pendidikan agama Islam tidak bertentangan hal itu karena pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang di dalamnya memuat ajaran-ajaran yang bersumber dari Allah SWT sebagai Maha Pencipta. Anggota keluarga (khususnya orang tua) mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan bimbingan, pendidikan dan perhatian kepada anak, terutama ayah dan ibunya. Tugas orang tua adalah mendidik, memotivasi, mengarahkan anak-anaknya untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

Pendidikan merupakan jalur utama dalam upaya pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu faktor bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Pendidikan dalam arti luas di dalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Kepedulian merupakan cara memelihara hubungan dengan orang lain yang bermula dari perasaan dan ditunjukkan dengan perbuatan seperti memperhatikan orang lain, berbelas kasih, dan menolong. Tujuan pertama dari kepedulian adalah untuk memudahkan pencapaian *self actualization* satu sama lain. Mencapai potensial secara maksimal merupakan tujuan yang paling penting dalam kehidupan.

Bentuk-bentuk Kepedulian orang tua terhadap nilai pendidikan agama Islam pada anak, Menanamkan akidah atau tauhid. Kewajiban pokok manusia adalah taat kepada Allah, karena itu sebagai orang tua harus mendidik anak-anaknya dengan akidah tauhid, yaitu menanamkan keimanan kepada Allah SWT, Menanamkan akhlak yang baik setiap orang tua ingin membina anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Menanamkan ajaran tauhid kepada anak sejak kecil adalah kewajiban paling utama bagi orang tua. Tauhid dalam bentuknya yang murni merupakan akidah (keyakinan yang kuat dalam jiwa) yang akan menjadi *way of life* 'asas hidup'. Bukan hanya sekedar ucapan yang terlontar lewat mulut atau hanya menempel dihati, akan tetapi akidah tauhid meronai seluruh hidup dan kehidupan seseorang. Tauhid yang benar akan tercermin dalam syariat yang benar dan akhlak yang mulia. Efeknya yang pertama antara lain menerapkan syariat Allah sebagai pokok hukum yang mendominasi hidup dan kehidupan manusia. Jika tidak, maka akidah tauhid berarti belum tegak dalam dirinya, sebab hanya dengan tauhid jiwa itu akan tegak. Sebaliknya, menurut Bawarni dkk, tauhid atau akidah seseorang itu belum dianggap tegak jika pengaruhnya tidak dapat direalisasikan dalam seluruh aspek kehidupan. Orang tua berkewajiban membiasakan anak-anaknya sholat 5 waktu berjamaah dimesjid ataupun di rumah, berakhlak sopan pada orang tua atau pada orang yang lebih tua darinya, dan setiap orang tua juga harus tahu seluk beluk agama Islam lebih dalam atau lebih banyak agar ia dapat mengajarkannya kepada anak-anaknya. Orang tualah yang harus istiqamah menjaga akhlak Islam supaya anak-anaknya dapat mencontoh dan melakukan akhlak yang baik, bila hendak masuk rumah mengucapkan salam, hendak bepergian pamit dan minta izin kepada kedua orang tua, berdo'a sebelum dan sesudah tidur, lewat didepan orang tua harus menundukkan kepala dan berkata permisi.

Melihat rumusan tujuan bentuk kepedulian orang tua terhadap anaknya di atas, jelaslah bahwa kepedulian orang tua sangat berpengaruh dalam tumbuh pendidikan kita hendaknya menghasilkan orang-orang yang utuh, yang bukan hanya menguasai pengetahuan kognitif. Tetapi lebih dari itu adalah menghasilkan manusia-manusia yang memiliki karakter yang luhur sebagai manusia yang beradab, yang beriman dan bertakwa. Dengan kata lain, keberhasilan peserta didik dalam belajar tidak dapat dinilai hanya dari kemampuan individu dalam menyelesaikan soal-soal test ujian, namun secara lebih komprehensif harus dilihat juga dari kebermaknaan individu tersebut dalam memainkan perannya secara produktif di dalam

lingkup masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal di desa Aggondara menemukan bahwa hanya beberapa orang tua saja yang sangat intensif dalam memperhatikan pendidikan Agama Islam pada anaknya, contohnya orang tua dari Amalia Febrianty sangat memperhatikan pendidikan anaknya, khususnya pendidikan Agama Islam. Orang tua tidak memberikan contoh yang baik kepada anaknya dalam hal pembelajaran agama Islam. Bahkan masih ada anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Anggondara Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan. Desa Anggondara dahulunya merupakan pemekaran dari Desa Onembute yang saat itu masih bergabung dalam satu wilayah Kecamatan Palangga. Adapun Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Mei 2019.

Jenis data penelitian ini adalah data primer, yaitu para pihak yang dijadikan informan peneliti yaitu orang tua dan anaknya yang berumur 7-12 tahun. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari informan tambahan atau orang kedua, yaitu berbagai buku yang berisi teori tentang kepedulian orangtua dan nilai pendidikan agama Islam, dan data lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah Reduksi data (*data Reduction*), Penyajian data (*data display*) dan *Conclusion drawing verification*. Kemudian pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, dan *member chek*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Kepedulian Orang Tua**

Bentuk kepedulian orang tua pada anaknya di desa Anggondara Kabupaten Konawe Selatan cukup baik, ini dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa para orang tua begitu peduli dalam pendidikan agama Islam pada anaknya yakni orang tua membimbing memotivasi, menasehati anaknya untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai seorang anak yang berbakti kepada orang tua. Orang tua juga memberikan *Reward* 'hadiah' dan *Punishment* 'hukuman' bagi anak mereka yang berprestasi dalam belajar di sekolah dan belajar agama (mengaji dan shalat) serta berakhlak baik kepada orang tua dan orang lain.

Bimbingan yang dilakukan para orang tua di desa Anggondara kepada anaknya yaitu dengan memberikan perhatian terhadap belajar anak, mengajarkan berakhlak baik kepada orang tua dan orang lain atau masyarakat. Motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya yakni dengan membantu dan mengembangkan cara belajar anaknya yang baik seperti halnya para orang tua di desa Anggondara, mereka selalu menanamkan keberanian maupun kepercayaan diri dalam diri anak-anak mereka. nasehat-nasehat yang diberikan para orang tua kepada anak-anaknya adalah dalam lingkup penjelasan kepada anak tentang hak dan kewajibannya sebagai seorang anak. Para Orang tua memberikan penjelasan dan informasi kepada anaknya bahwa seorang anak mempunyai hak untuk mendapatkan perhatian dari orang tua, pendidikan yang baik dan pemenuhan kebutuhan belajar anak. Metode *reward and punishmet* yang diberikan para orang tua di Desa Anggondara yaitu dengan maksud apabila anak mereka melakukan suatu kebaikan atau berhasil dalam menjalankan suatu amanah dari orang tuanya maka anak akan diberikan hadiah (*reward*), yakni berupa pujian dan hadiah berupa barang.

## **Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam**

Implementasi nilai pendidikan agama Islam pada anak di desa Anggondara Kabupaten Konawe Selatan cukup baik, ini dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa para anak-anak menerapkan nilai-nilai pendidikan tauhid atau akidah dalam menjaga keimanan mereka kepada Allah Subhana Wa Ta'ala, pendidikan anak dalam membiasakan menyegerakan shalat berjamaah di masjid, melaksanakan puasa ramadhan, mereka juga membiasakan diri untuk berdoa setiap melakukan sesuatu, ketekunan membaca Al-Qur'an maupun menuntut ilmu serta pendidikan akhlak kepada orang tua, guru maupun akhlak dalam berpakaian yang Islami.

Nilai pendidikan tauhid atau akidah yang diterapkan pada anak di Desa Anggondara adalah anak-anak telah memahami dan percaya bahwa Allah selalu mengawasi setiap aktivitas mereka sehari-hari. Mereka juga percaya bahwa pentingnya menjaga keimanan mereka sehingga tidak melakukan hal-hal yang menundukkan Allah atau mereka menjauhi segala bentuk kesyirikan kepada Allah. Nilai Pendidikan ibadah yang diimplementasikan anak di Desa Anggondara adalah pendidikan yang selalu dalam lingkup pelaksanaan ibadah kepada Allah Subhana Wa'Ta'ala. Penerapan ibadah mahdhah yang dilakukan anak-anak di desa Angondara seperti halnya anak-anak telah terbiasa menyegerakan shalat tepat waktu di masjid secara berjamaah maupun bersama orang tua mereka di rumah serta anak-anak terbiasa melaksanakan puasa ramadhan. Penerapan ibadah ghoiru mahdhah yang dilakukan anak-anak di desa Angondara seperti halnya mereka membiasakan diri untuk berdoa setiap melakukan sesuatu, ketekunan membaca Al-Qur'an maupun menuntut ilmu. Salah satu bentuk penerapan berdoa dalam kehidupan mereka sehari-hari adalah mereka telah terbiasa berdoa kepada Allah setiap melakukan sesuatu seperti makan, belajar, masuk maupun keluar masjid.

Nilai pendidikan akhlak yang diimplementasikan anak di Desa Anggondara adalah pendidikan berbakti kepada kedua orang tua, menghormati guru dan berpakaian islami. Salah satu bentuk kebaktian anak-anak desa Anggondara kepada orang tuanya adalah mereka takut berbuat salah, takut melanggar dan takut membuat orang tua mereka marah atas kesalahan yang mereka buat. Anak-anak di desa Anggondara juga sangat menghormati gurunya, seperti halnya mereka mengucapkan salam bahkan cium tangan pada saat bertemu gurunya, tidak pernah membantah perintah guru serta membantu gurunya apabila memerlukan bantuan. Secara umum akhlak anak-anak di desa Anggondara cukup baik. Peneliti melihat anak-anak perempuan misalkan sudah terbiasa keluar dengan memakai jilbab, bahkan sebagian besar anak perempuan muslim pakai jilbab ke sekolah

## **Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Nilai Pendidikan Agama Islam**

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan nilai pendidikan agama Islam pada anak di desa Anggondara Kabupaten Konawe Selatan adalah para Orang Tua telah paham tentang pentingnya pendidikan anaknya khususnya pendidikan agama Islam, disamping itu adanya dukungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berperan secara aktif mengajar anak-anak mengaji dan lingkungan masyarakat Anggondara yang Agamis karena masyarakat desa Anggondara mempunyai toleransi yang tinggi kepada agama lain.

Orang tua yang telah memahami dan sadar akan keberlangsungan pendidikan bagi anaknya terutama pendidikan agama, maka orang tua akan berusaha mendidik anaknya dengan memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan agamanya. Orang tua melakukan dengan cara langsung yakni dengan melakukan pembinaan di rumah seperti mengajarkan Al-Qur'an, memperhatikan keberlangsungan shalat wajib anaknya dan memberikan contoh yang

baik bagaimana berpakaian yang Islami. Cara tidak langsung seperti halnya orang tua berperan mendorong anaknya mengikuti pengajian di masjid sehingga proses pendidikan di agama Islam pada anak akan semakin baik.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang ada di desa Anggondara cukup baik karena antusias anak-anak untuk datang ke masjid shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an sangat tinggi. Kegiatan-kegiatan agama berjalan baik di desa Anggondara. Bukan hanya Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak yang menunjukkan progress yang positif akan tetapi dalam shalat berjamaah cukup ramai jamaahnya pada shalat jum'at, shalat Magrib dan Isya. Selain itu masyarakat masih menghormati dan toleransi terhadap ajaran masyarakat yang non mulim karena di desa Anggondara adalah mayoritas beragama Islam.

Adapun yang menjadi faktor penghambatnya adalah masih terdapat beberapa orang tua kurang dalam pendidikan agama, terdapat pula masyarakat yang kondisi ekonominya kurang dan faktor media yang ikut mempengaruhi pola pikir anak-anak. Orang tua yang kurang memahami masalah pendidikan, utamanya pendidikan agama maka kemungkinan besar untuk dapat mendidik anaknya akan mengalami kesulitan. Orang tua cenderung mendorong anaknya untuk belajar mengaji pada orang lain (ustadz), orang tua yang hanya berharap pendidikan agama anak hanya pada guru mengajinya maka orang tua tidak akan mengerti perkembangan pendidikan anaknya. Dalam kasus lain bahkan ada salah satu orang tua (Ayah) dalam keluarga tidak bisa membimbing anaknya untuk membaca Al-Qur'an dan shalat dan kebanyakan hanya memberikan perintah tanpa mencontohkan secara langsung.

Kondisi perekonomian orang tua yang kurang memenuhi dapat menghambat pelaksanaan pendidikan anak karena sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pendidikan tersebut tidak dapat terpenuhi akibat kondisi ekonomi tersebut. Hal ini terdapat beberapa anggota keluarga yang masih terbatas perekonomiannya sehingga penghasilan orang tua hanya fokus pada kebutuhan sehari-hari mereka. Terdapat pula dalam sebuah keluarga harus membawa anaknya pergi bekerja di kebun sehingga pendidikan agama anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an terlewatkan karena pulang telah mendekati magrib. Padahal apabila kehidupan ekonomi dan pekerjaan orang tua yang baik maka orang tua bisa menyekolahkan anaknya pada sekolah yang baik, mendorong anak untuk mengikuti pendidikan nonformal dan melengkapi sarana-prasarana penunjang pendidikan agama Islam pada anak.

Informasi yang diberikan oleh media, baik itu media cetak atau elektronik memiliki daya tarik atau pengaruh yang sangat kuat. Satu sisi terdapat dampak positif namun disisi lain juga terdapat dampak yang negatif, apalagi sekarang banyak acara televisi yang benar-benar harus kita saring terlebih dahulu, terutama bagi anak-anak kita. Jika tidak ada pengawasan dan pengarahan dari orang tua maka akan menyerap (menerima) informasi tersebut tanpa diseleksi sedikitpun oleh anak. Hal ini terjadi pula di desa Anggondara, dimana terdapat beberapa orang tua yang tidak melarang anaknya menonton di jam-jam belajar. Bahkan orang tua tidak segan-segan lagi memberikan anaknya handphone (Android) untuk mereka pegang sehingga membuat anak menjadi ketergantungan terhadap aplikasi handphone tersebut dan bahkan bisa berpotensi anak mengakses konten-konten yang tidak baik dalam handphone tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa kepedulian orang tua dalam mengimplementasikan nilai pendidikan islam pada anak di desa anggondara kabupaten konawe selatan. Bentuk-bentuk kepedulian orang tua dalam mengimplementasikan nilai pendidikan agama islam pada anak yaitu: para orang tua begitu peduli dalam pendidikan agama Islam pada anaknya yakni orang tua membimbing memotivasi, menasehati anaknya untuk melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai seorang anak yang berbakti kepada orang

tua. Orang tua juga memberikan hadiah dan hukuman (*Reward and Punishment*) bagi anak mereka yang berprestasi dalam belajar di sekolah dan belajar agama (mengaji dan shalat) serta berakhlak baik kepada orang tua dan orang lain.

Implementasi nilai pendidikan agama Islam pada anak di desa Anggondara Kabupaten Konawe Selatan cukup baik, para anak-anak menerapkan nilai-nilai pendidikan tauhid atau akidah dalam menjaga keimanan mereka kepada Allah Subhana Wa Ta'ala, pendidikan ibadah (mahdhah dan ghoiru mahdhah) dan pendidikan akhlak kepada orang tua, guru maupun akhlak dalam berpakaian yang Islami. Implementasi nilai pendidikan agama Islam pada anak di desa Anggondara Kabupaten Konawe Selatan cukup baik, ini dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa para anak-anak menerapkan nilai-nilai pendidikan tauhid atau akidah dalam menjaga keimanan mereka kepada Allah Subhana Wa Ta'ala, pendidikan ibadah (mahdhah dan ghoiru mahdhah) dan pendidikan akhlak kepada orang tua, guru maupun akhlak dalam berpakaian yang Islami.

Selanjutnya faktor pendukung yang dihadapi orang tua dalam mengimplementasikan nilai pendidikan agama islam pada anaknya adalah para Orang Tua telah paham tentang pentingnya pendidikan anaknya khususnya pendidikan agama Islam, disamping itu adanya dukungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang berperan secara aktif mengajar anak-anak mengaji dan lingkungan masyarakat Anggondara yang Agamis karena masyarakat desa Anggondara mempunyai toleransi yang tinggi kepada agama lain.

Adapun faktor penghambat yang dihadapi orang tua yaitu masih terdapat beberapa orang tua kurang dalam pendidikan agama, terdapat pula masyarakat yang kondisi ekonominya kurang dan faktor media yang ikut mempengaruhi pola pikir anak-anak

## DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Rofiqul (2016). *Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Madaniyah, 9(2).
- Aniqotsunainy, Desy & Paramytha, Nurhapsari P. (2016). *Penguatan Keluarga Sakinah bagi Ibu Muda di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 5(1).
- Arifin, Muzayyin (2012). *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bafadhol, Ibrahim (2017). *Pendidikan Akhlak dalam persfektif Islam*. Jurnal Pendidikan Islam 6(12).
- KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* <http://kbbi.web.id/pusat>. Online: diakses 9 November 2018.
- Djaelani, Moh. Solikodin (2013). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*. Jurnal Pendidikan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Kawula Indonesia (STIAKI), 1(2).
- Hanum, Atifah & Casmini (2015). *Bimbingan Pribadi-Sosial untuk Self-Efficacy Siswa dan Implikasinya pada Bimbingan Konseling SMK Diponegoro Depok Sleman, Yogyakarta*. Jurnal Hisbah, 12(2).
- Isna, Mansur (2011). *Dirkursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Istikhori (2017). *Pemikiran 'Abd Al-rahman Al-Nahlawi tentang Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Jurnal Pendidikan Islam UIK Bogor, 6(12).

- Jalaluudin & Abdullah (2010). *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Gaya Media Pratama.
- Kaelan (2008). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Mago, Nur Intan Hamid (2018). *Pembinaan Orang Tua Kepada Remaja dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Desa Abelisawah Kabupaten Konawe*. Kendari: Universitas Muhammadiyah Kendari.
- Miles & Huberman (2011). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngali (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, Stephanus T. (2018). *Filsafat Pendidikan Anak dan Remaja*. Jurnal Pendidikan STKIP Santu Paulus, 1(1).
- Sari, Yuni M. (2014). *Pembinaan Toleransi dan Peduli Social dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 23(1).